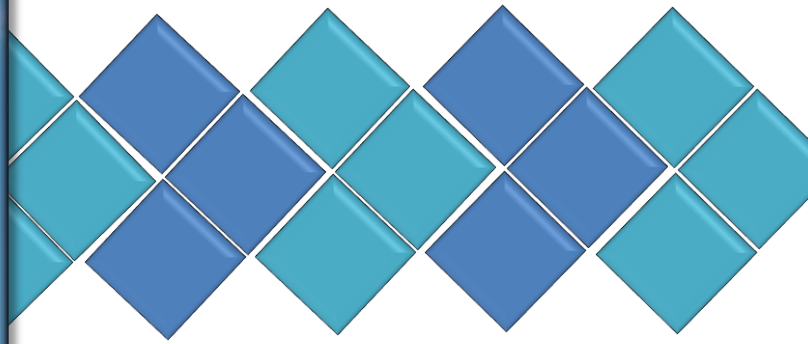


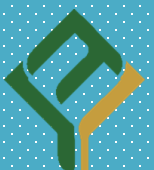
2026



LAPORAN KINERJA TRIWULAN II



Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian
Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian
Kementerian Pertanian



LAPORAN KINERJA TRIWULAN II

BALAI BESAR PERAKITAN DAN
MODERNISASI PASCAPANEN
PERTANIAN



**BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2026**

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Triwulan II Instansi Pemerintah Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian (BBPM Pascapanen) disusun sebagai wujud pertanggungjawaban Instansi Pemerintah terhadap kinerja pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewenangan dalam mencapai misi dan tujuan Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian dalam kurun waktu tahun 2026. Selain itu, laporan ini disusun sebagai sarana pengendalian penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and clean government*), serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya

Laporan ini memuat capaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan sesuai tugas dan fungsi BBPM Pascapanen selama triwulan II Tahun 2026. Pada Laporan Kinerja ini dijelaskan upaya mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan program/kegiatan Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian pada triwulan II. Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2026 berorientasi pada pencapaian indikator kinerja utama BBPM Pascapanen.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan dorongan yang berguna untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan program/kegiatan terutama dalam perencanaan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya. Apresiasi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini. Semoga bermanfaat.

Bogor, 6 Juli 2026

Kepala Balai Besar



Dr. Suharyanto, S.P., M.P
NIP 19710613199831002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Triwulan II Tahun 2026 Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian (BBPM Pascapanen) merupakan wujud pencapaian kinerja Triwulan II Tahun 2026 yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2026. Penyusunan Laporan Triwulan BBPM Pascapanen tahun 2026 merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama bulan berjalan pada tahun 2026.

Pada tahun 2026 BBPM Pascapanen memiliki 4 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK), yaitu: 1) Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian dengan target 3,23; 2) Indeks Pemanfaatan Teknologi Pascapanen Pertanian dengan target 55,00; 3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada BBPM Pascapanen (target 90,06); dan 4) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada BBPM Pascapanen (target 92,45). Beberapa di antara capaian setiap indikator tersebut masih belum ada di Bulan Juni, karena masih dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Realisasi penyerapan anggaran BBPM Pascapanen berdasarkan pagu total anggaran (Rp17.401.136.000,-) sampai dengan Triwulan II tahun 2026 adalah Rp8.801.484.963,- (50,99%) atau 115% dari target penyerapan anggaran pada bulan Juni sebesar Rp7.670.414.000,-. Adapun realisasi penyerapan anggaran BBPM Pascapanen berdasarkan pagu efektif anggaran (Rp17.259.583.000,-) sampai dengan Triwulan II tahun 2026 adalah Rp8.801.484.963,- (50,99%).

Kemudian secara umum untuk kendala yang dihadapi antara lain: Adanya penurunan alokasi anggaran secara signifikan dan pemblokiran anggaran pada kegiatan teknis PNBK.

Adapun langkah-langkah antisipatif yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi 1) Koordinasi intensif dengan Sekretariat BRMP dan memonitor serta memantau secara berkala terkait arahan dalam menyikapi instruksi tersebut dan melaksanakan kegiatan secara online, baik pada kegiatan teknis maupun kegiatan dukungan manajemen; 2) Memaksimalkan anggaran yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai target kinerja; 3) Terkait aplikasi monev online masih menunggu open periode untuk melakukan updating serta terus melakukan komunikasi; dan 4) Memanfaatkan ketersediaan SDM serta sarana dan prasarana yang ada.

Melalui Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2026, Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja kegiatan untuk triwulan selanjutnya sesuai dengan tujuan dan sasaran strategis pada Renstra Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian Tahun 2025-2029.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kedudukan Tugas, Fungsi, dan Organisasi	1
1.3. Tantangan dan Peran Strategis	3
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	4
2.1. Rencana Strategis Organisasi	4
2.2. Perjanjian Kinerja	6
III. AKUNTABILITAS KINERJA	8
3.1. Capaian Kinerja Utama	9
3.2. Capaian Kinerja Strategis Lainnya	11
3.3. Realisasi Anggaran	17
3.4. Permasalahan dan Upaya Pemecahannya	17
IV. PENUTUP	19
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja	19
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja	20

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK BBPM Pascapanen 2025 - 2029	5
Tabel 2.	Target Kinerja BBPM Pascapanen Tahun 2026	7
Tabel 3.	Program dan Anggaran BBPM Pascapanen Pertanian T.A 2026	7
Tabel 4.	Target dan Capaian Kinerja BBPM Pascapanen per Triwulan II Tahun 2026	8
Tabel 5.	Target dan Realisasi Capaian IKSK 1.1 BBPM Pascapanen pada Triwulan II tahun 2026	9
Tabel 6.	Nilai Indeks unit pelayanan dan Mutu Unit Pelayanan Triwulan II	9
Tabel 7.	Target dan Realisasi Capaian IKSK 2.1 BBPM Pascapanen pada Triwulan II tahun 2026	9
Tabel 8.	Target dan Realisasi Capaian IKSK 3.1 BBPM Pascapanen Triwulan II tahun 2026	10
Tabel 9.	Target dan Realisasi Capaian IKSK 4.1 BBPM Pascapanen triwulan II tahun 2026	10
Tabel 10.	Target dan Realisasi Capaian Strategis Lainnya BBPM Pascapanen Triwulan II tahun 2026	11
Tabel 11.	Realisasi Keuangan BBPM Pascapanen pada Triwulan II Tahun 2026	17

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur organisasi BBPM Pascapanen Tahun 2026	3
Gambar 2. Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Triwulan II Tahun 2026	10

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kementerian Pertanian diwajibkan untuk:

- a. Melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi
- b. Menyampaikan Laporan Kinerja, realisasi anggaran, serta mengevaluasi program kerja setiap tiga bulan agar dapat dilakukan tindakan korektif secara cepat untuk mencapai target tahunan.

Atas dasar hal-hal di atas, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kementerian Pertanian sebagai instansi Pemerintah dan Penyelenggaran Negara telah menerapkan target kinerja tahun 2026 yang mencakup target seluruh Satker lingkup BRMP Kementan, salah satunya adalah Satker Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian (BBPM Pascapanen).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 12 Tahun 2026 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Kementerian Pertanian, pada Pasal 2 disebutkan bahwa Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, salah satunya adalah BBPM Pascapanen pada Bagian Kelima, Pasal 26 disampaikan bahwa BBPM Pascapanen mempunyai tugas melaksanakan perakitan dan modernisasi pascapanen pertanian. Dalam melaksanakan tugas dimaksud, BBPM Pascapanen menyelenggarakan fungsi: (a) penyusunan rencana program dan anggaran di bidang perakitan dan modernisasi pascapanen pertanian; (b) pelaksanaan perekayasa dan perakitan teknologi, pengembangan kapasitas produksi, dan modernisasi pascapanen pertanian; (c) pelaksanaan analisis dan pengujian teknologi di bidang perakitan dan modernisasi pascapanen pertanian; (d) pengelolaan produk hasil perakitan pascapanen pertanian; (e) pelaksanaan pendayagunaan dan kerja sama hasil perakitan dan modernisasi pascapanen pertanian; (f) pelaksanaan perencanaan, perumusan, pemeliharaan dan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia di bidang pascapanen pertanian; (g) pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perakitan dan modernisasi pascapanen pertanian; dan (h) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPM Pascapanen. Tugas pokok dan fungsi tersebut di atas merupakan bagian yang tidak terpisahkan yang harus dimiliki oleh Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian demi kelancaran pelaksanaan tugasnya.

1.2. Kedudukan tugas, fungsi, dan organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2026 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), Struktur organisasi dari BBPM Pascapanen adalah sebagai berikut (Gambar 1):

BBPM Pascapanen dipimpin oleh Kepala. Pada Pasal 28, disebutkan bahwa struktur organisasi BBPM Pascapanen terdiri atas:

1. Bagian Tata Usaha: mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan keuangan, urusan sumber daya manusia, tata usaha, rumah tangga, prasarana dan sarana, penatausahaan barang milik/kekayaan negara, persuratan, kearsipan, dan hubungan masyarakat lingkup Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian (Pasal 29).
2. Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana: mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPT sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan (Pasal 169 ayat 1). Dalam pelaksanaan tugasnya, Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. (Pasal 169 ayat 2). Tim kerja terdiri dari ketua tim dan anggota tim (pasal 169 ayat 3) yang melaksanakan tugas berdasarkan penugasan dari Kepala UPT (pasal 169 ayat 4). Dalam memberikan tugas kepada tim kerja, Kepala UPT harus memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas (pasal 169 ayat 6). Ketua tim melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya (Pasal 169 ayat 7). Ketentuan mengenai pelaksanaan tugas dan penugasan Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 169 ayat 8). Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 170 ayat 1). Jumlah Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan beban kerja (Pasal 170 ayat 2). Tugas, jenis, dan jenjang jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 170 ayat 3).

Kompetensi merupakan persyaratan mutlak bagi SDM BBPM Pascapanen untuk menjamin terselenggaranya kegiatan yang berkualitas. BBPM Pascapanen memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga professional dalam melaksanakan kegiatan teknis dan manajemen. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan BBPM Pascapanen yang terakreditasi secara berkelanjutan serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan penerapan perakitan dan modernisasi pascapanen pertanian. Pembinaan SDM antara lain dilakukan dengan mendorong setiap pegawai untuk memasuki jenjang fungsional khusus sebagai pengawas mutu hasil pertanian, analis standar, analis kebijakan, auditor, dll, dengan meningkatkan kegiatan pelatihan internal maupun eksternal, serta melaksanakan kegiatan seminar secara berkala. Pengembangan SDM dilakukan pula dengan cara memberikan kesempatan kepada pegawai BBPM Pascapanen untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di dalam maupun luar negeri.



Gambar 1. Struktur organisasi BBPM Pascapanen Tahun 2026

1.3. Tantangan dan peran strategis

Secara umum dalam periode tahun 2025–2029, perekonomian global masih dilanda ketidakpastian. Dari sisi geopolitik dan ekonomi, masih berlanjutnya konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina, serta Israel dengan negara-negara Timur Tengah. Selain itu, dampak perubahan iklim global dan adanya peningkatan bencana alam yang menimbulkan dampak kerugian terhadap produksi sektor pertanian serta meningkatkan biaya ekonomi yang signifikan pada sektor terdampak. Sementara itu, kebijakan proteksionisme Amerika Serikat, yaitu peningkatan tarif impor ke pasar Amerika Serikat berdampak pada penurunan volume perdagangan dunia.

Pengembangan usaha produk-produk pangan dan hasil pertanian terkait hilirisasi dan pascapanen pertanian menghadapi tantangan berat dalam persaingan global sehingga perlu kebijakan yang strategis dan operasional. Globalisasi perdagangan menuntut peningkatan daya saing produk pertanian Indonesia. Munculnya raksasa ekonomi seperti China, di satu sisi merupakan peluang bagi Indonesia untuk memperluas serta menganekaragamkan produk ekspor untuk tujuan China. Kemudian munculnya negara-negara yang bertumpu pada ekspor seperti Malaysia, Vietnam, dan Thailand merupakan tekanan terhadap produk pertanian di pasar domestik maupun di pasar internasional. Oleh karena itu, perlu dicermati bagaimana dan sejauh mana peluang dan ancaman tersebut di atas mempengaruhi perkembangan pembangunan pertanian di Indonesia.

Hasil pertanian sebagian besar merupakan produk yang mudah rusak sehingga perlu sentuhan penanganan untuk meminimalkan kerusakan dan meningkatkan nilai tambahnya. Berbagai produk hasil pertanian, memiliki karakteristik yang spesifik sehingga perlu perakitan teknologi penanganan dan pengolahan yang berbeda. Teknologi pascapanen yang meliputi teknologi penanganan dan pengolahan primer pascapanen disusun untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, tuntutan pasar dunia maupun domestik akan pascapanen untuk mutu produk pangan dan pertanian semakin tinggi, akibat munculnya berbagai kasus seperti kontaminasi mikotoksin dan cemaran logam-logam berbahaya.

Salah satu cara untuk mencegah produk pertanian, perkebunan, peternakan agar tidak terkontaminasi dari berbagai cemaran dan penyakit tersebut adalah dengan menciptakan standar berbasis pada GAP (*Good Agriculture Practices*), GHP (*Good Handling Practices*) maupun GMP (*Good Manufacturing Practices*) serta sertifikasi sehingga aman untuk dikonsumsi. Tantangan pascapanen lainnya adalah kehilangan hasil pangan (*food losses*) sebagai salah satu permasalahan global. Setiap negara sepakat mengadopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs) 12, yaitu menjamin pola konsumsi dan produksi secara berkelanjutan dengan mengurangi kehilangan pangan sepanjang rantai produksi dan pasokan hingga setengahnya pada tahun 2030. Selain itu, kehilangan hasil pada tahap panen memerlukan langkah penerapan teknologi/alat mesin pertanian untuk menurunkan kehilangan hasil tersebut. Dengan penerapan *best practices* dan perakitan teknologi pascapanen pertanian sepanjang rantai pasok dapat menurunkan kehilangan hasil pascapanen dan memperpanjang umur simpan komoditas serta memberikan tambahan produksi dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian merupakan salah satu satuan kerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kementerian Pertanian memiliki peran penting dalam pelaksanaan perekayasa dan perakitan teknologi, pengembangan kapasitas produksi, dan modernisasi pascapanen pertanian di Indonesia. Organisasi ini merupakan unit pelaksana teknis yang dapat menjadi sarana efektif untuk melaksanakan modernisasi sektor pascapanen pertanian melalui teknologi pascapanen pertanian siap adopsi untuk meningkatkan produktivitas, mencegah dan mengurangi kehilangan hasil panen dalam rangka menyelamatkan produksi komoditas pertanian.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Strategi Organisasi

Sasaran strategis merupakan kondisi yang diharapkan dapat dicapai oleh BBPM Pascapanen dalam waktu lima tahun, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029, BRMP mendukung Kementan pada Sasaran Strategis 1: Meningkatnya pendapatan petani; Sasaran Strategis 2: Terwujudnya swasembada pangan asal pertanian berkelanjutan; dan Sasaran Strategis 7: Terwujudnya Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian dalam mendukung pencapaian Reformasi Birokrasi. Sasaran strategis ini menggambarkan upaya yang dilakukan BBPM Pascapanen dalam mencapai tujuan yang telah disusun dan ditetapkan. BBPM Pascapanen sebagai salah satu unit pelayanan teknis dibawah BRMP, menetapkan kondisi yang ingin dicapai dalam 5 tahun ke depan harus berdasarkan visi, misi, dan tujuan BRMP berupa penjabaran dari visi, misi, dan tujuan Kementerian Pertanian. Selain itu, BBPM Pascapanen memiliki tugas dan fungsi untuk memberikan pelayanan teknis terkait perakitan dan modernisasi pascapanen pertanian kepada masyarakat khususnya masyarakat pertanian. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BBPM Pascapanen menganut nilai-nilai PESONA Paspas dalam Pelayanan yang Proaktif, Empati, Santun, Obyektif, Nyaman, dan *Agile*, dengan beberapa layanan di antaranya: 1) Layanan

Pengujian dan Kesesuaian Standar, mencakup: a) Pengujian Analisa Laboratorium, b) Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP), c) Layanan Sertifikasi Halal (LPH), d) Layanan Sertifikasi Produk, Proses dan Jasa (LSPro), e) Layanan Maklon/Pemanfaatan Alat Pascapanen, dan f) Penyusunan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI); dan 2) Layanan lainnya, mencakup: a) Layanan bimbingan teknis; b) Layanan magang dan praktek kerja lapang (PKL); c) Layanan informasi dan konsultasi/studi banding/kunjungan; dan d) Layanan perpustakaan.

BBPM Pascapanen dalam lima tahun ke depan memiliki visi menjadi **“Institusi Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pascapanen Pertanian Terapan Modern yang Unggul dan Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju Berkelas Dunia”**, Adapun keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan/IKSK disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK BBPM Pascapanen 2025 - 2029

Visi	Misi	Tujuan	Indikator tujuan	Sasaran	Target IKSK/IKU
Menjadi institusi perekayasaan dan perakitan teknologi pascapanen pertanian terapan modern yang unggul, inovatif, terkemuka, akuntabel, kolaboratif, berintegritas, dan berorientasi pelayanan prima dalam mendukung pertanian maju	Melaksanakan perekayasaan dan perakitan; Merancang, menyusun, dan menguji teknologi pascapanen; Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil; Membangun kemitraan strategis dengan lembaga terkait	Menghasilkan perakitan dan perekayasaan teknologi pascapanen pertanian terapan yang unggul dan bermanfaat.	Indeks pemanfaatan teknologi pascapanen pertanian	Meningkatnya pemanfaatan teknologi pascapanen pertanian	Indeks pemanfaatan teknologi pascapanen pertanian
	Meningkatkan pemanfaatan standar mutu pascapanen pertanian mendukung peningkatan daya saing produk pertanian	Mewujudkan penerapan standar pascapanen pertanian yang sesuai dan berdayaguna untuk meningkatkan daya saing produk.	Persentase produk pertanian tersertifikasi dan indeks kepuasan pelanggan pengujian standar pascapanen	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian pascapanen pertanian	Indeks kepuasan layanan pengujian standar pascapanen
	Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan yang transparan, profesional, dan akuntabel dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pascapanen pertanian terapan	Mewujudkan akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme kinerja instansi pemerintah di lingkungan BBPM Pascapanen.	Tercapainya Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM	Terwujudnya Birokrasi Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian
			Tercapainya Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan	Terkelolanya Anggaran Balai Besar	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan

Visi	Misi	Tujuan	Indikator tujuan	Sasaran	Target IKS/IKU
			Anggaran lingkup BBPM Pascapanen	Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Anggaran Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian

2.2. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja BBPM Pascapanen merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan tahunan. Rencana Kinerja ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk bahan acuan bagi implementasi maupun evaluasi atas implementasi pelaksanaan kegiatan. Perjanjian Kinerja BBPM Pascapanen ini juga merupakan kontrak atau kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh segenap pimpinan dan staf Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian pada tahun 2026.

Penetapan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu institusi/ unit kerja dalam satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih mengutamakan terhadap berbagai program/ kegiatan prioritas organisasi, yaitu kegiatan-kegiatan yang menggambarkan keberadaan organisasi, serta menggambarkan isu-isu strategis yang sedang dihadapi organisasi. Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Pelaksanaan kontrak kinerja ini diukur pada tahun berjalan melalui pengukuran kinerja untuk mengetahui sejauh mana capaian kinerja yang dapat dicapai oleh organisasi, serta dilaporkan dalam suatu laporan kinerja. Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian telah membuat perjanjian kinerja tahun 2026 untuk BBPM Pascapanen sesuai dengan kedudukan, tugas pokok dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolak ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2026. Perencanaan Kinerja BBPM Pascapanen Tahun 2026 disusun berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2026 yang telah ditetapkan. Sasaran strategis dan indikator kinerja yang ingin dicapai BBPM Pascapanen dalam rencana kerja tahun 2026 mengacu pada dokumen perencanaan Rencana Strategis Kementerian Pertanian dan BRMP, yang terangkum dalam Tabel 2. Target kinerja tersebut dicapai melalui rincian kegiatan dan dukungan anggaran sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Target Kinerja BBPM Pascapanen Tahun 2026

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
UTAMA				
1	Meningkatnya kepuasan pelayanan penguji pascapanen pertanian	1.1. Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian	Indeks (1-4)	3,23
2	Terwujudnya pemanfaatan teknologi pascapanen pertanian	2.1. Indek Pemanfaatan teknologi pasca panen pertanian	Indeks (0-100)	55,00
LAINNYA				
3	Terwujudnya Birokasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3.1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM oada Baai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian	Nilai (0-100)	90,06
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian	Nilai (0-100)	92,45

Tabel 3. Program dan Anggaran BBPM Pascapanen Pertanian T.A 2026

KODE	PROGRAM/ KEGIATAN/ KRO/ RO	TVKRO (Satuan)	Pagu blokir	pagu efektif	Alokasi Anggaran (total-blokir=pagu non blokir)
	KEMENTERIAN PERTANIAN				
648669	BALAI BESAR PERAKITAN DAN MODERNISASI PASCAPANENPERTANIAN				
018.09.EC	PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDRUSTRI		141.553.000	17.259.583.000	17.401.136.000
7911	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian		141.553.000	44.597.000	186.150.000
7912	Perakitan dan Modernisasi			2.069.645.000	2.069.645.000
791.AEA	Koordinasi	1 kegiatan		1.034.490.000	1.034.490.000
7912.AEA.001	Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	1 kegiatan		1.034.490.000	1.034.490.000
018.09.HA	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas		-	1.035.155.000	1.035.155.000
7912	Perakitan dan Modernisasi Pertanian		-	1.035.155.000	1.035.155.000
7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk[Base Line]	5 produk	-	1.035.155.000	1.035.155.000
7912.SDA.007	Produk Teknologi Terapan Pascapanen Pertanian Modern Identifikasi dan Inventarisasi	5 produk	-	2.131.000	2.131.000
052	Perakitan		-	1.031.348.000	1.031.348.000
053	Uji Terap dan Adaptasi		-	1.676.000	1.676.000
018.09.WA	Program Dukungan Manajemen				
6918.EBA.962	Layanan Umum	1 lay		15.139.071.000	
6918.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi		-	6.270.000	6.270.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Utama

Pada tahun 2026 BBPM Pascapanen sebagai organisasi telah menetapkan target kinerja Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian yang dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja, terdiri dari empat Sasaran Kegiatan, yakni: (1) Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian pascapanen pertanian; (2) Terwujudnya pemanfaatan teknologi pascapanen pertanian; (3) Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima; dan (4) Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Tabel kendali pemantauan dan evaluasi rencana aksi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah BBPM pascapanen berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditetapkan tahun 2026, seperti tertuang pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Target dan Capaian Kinerja BBPM Pascapanen per Triwulan II Tahun 2026

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
UTAMA						
1	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian pascapanen pertanian	1.2. Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian	Indeks (1-4)	3,23	3,81	117,96
2	Terwujudnya pemanfaatan teknologi pascapanen pertanian	2.1. Indek Pemanfaatan teknologi pasca panen pertanian	Indeks (0-100)	55,00	0	0
LAINNYA						
3	Terwujudnya Birokasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3.1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM oada Baai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian	Nilai (0-100)	90,06	0	0
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian	Nilai (0-100)	92,45	100	108

1.1.1. IKSK 1: Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian

Pada tahun 2026 BBPM Pascapanen memiliki indikator kinerja berupa Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian, dengan target sebesar 3,23 (indeks skala 1-4).

Pada triwulan II tahun 2026, hasil survei pengguna layanan pengujian BBPM Pascapanen terkumpul responden sebanyak 33 orang, terdiri dari 23 orang memiliki pendidikan S1, 4 orang S2 dan S3, 2 orang D1/D2/D3 dan 4 orang SMA dengan jenis kelamin perempuan sebesar 69,70% (23 orang); dan 30,30% (10 orang) dengan jenis kelamin laki-laki. Nilai hasil survei kepuasan Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian sebesar 3,81 untuk skala likert atau 117,96 % dari yang ditargetkan (Tabel 5). Nilai tersebut termasuk kategori A/ Sangat Baik (Tabel 6).

Tabel 5. Target dan Realisasi Capaian IKS 1 BBPM Pascapanen pada Triwulan II tahun 2026

Indikator Kinerja				target	Realisasi	Presentase (%)
Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian				3,23	3,81	117,96

Tabel 6. Nilai Indeks unit pelayanan dan Mutu Unit Pelayanan Triwulan II

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Indeks unit pelayanan	3,81
2	Nilai IKM setelah dikoversi	95,29
3	Mutu pelayanan	A
4	Kinerja unit pelayanan	Sangat Baik

1.1.2. IKS 2: Indeks Pemanfaatan teknologi pasca panen pertanian

Pada tahun 2026 BBPM Pascapanen memiliki indikator kinerja berupa Indeks Pemanfaatan teknologi pasca panen pertanian, dengan target sebesar 55,00 indeks.

Pada triwulan II tahun 2026, progres capaian fisik sampai dengan akhir bulan Juni 2026 baru mencapai sekitar 50% di masing-masing kegiatan dengan tersusunnya proposal dan persiapan pelaksanaan kegiatan, penyelesaian kontrak untuk pengadaan alat, sehingga belum ada hasil pemanfaatan teknologi pascapanen (Tabel 7).

Tabel 7. Target dan Realisasi Capaian IKS 2.1 BBPM Pascapanen pada Triwulan II tahun 2026

Indikator Kinerja	target	Realisasi	Presentase (%)
Indek Pemanfaatan teknologi pasca panen pertanian	3,23	-	-

1.1.3. IKS 3: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian

Pada tahun 2026, BBPM Pascapanen menetapkan target capaian Nilai Pembangunan ZI (Zona Integritas) menuju WBK/WBBM sebesar 90,06. Capaian kegiatan dalam mendukung Pembangunan ZI di lingkungan BBPM Pascapanen pada triwulan II tahun 2026 mencapai progress sekitar 40%, antara lain penyusunan Laporan Kinerja 2025, penyusunan dan penandatanganan PK tahun 2026 oleh Kepala Balai Besar, penyusunan rencana aksi (renaksi), penyusunan Surat Keputusan Tim kegiatan TA 2026, tersedianya Laporan monev ZI s.d Juni 2026 dan tersedianya pemenuhan eviden ZI area 4 dan 5 pada link yang tersedia.

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BBPM Pascapanen diperoleh setelah dilakukan penilaian secara mandiri oleh Tim Asesor Penilaian Mandiri Pembangunan ZI BRMP atau penilaian oleh Tim Inspektorat Investigasi, Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian (Tabel 8).

Tabel 8. Target dan Realisasi Capaian IKSK 3.1 BBPM Pascapanen Triwulan II tahun 2026

Indikator Kinerja	target	Realisasi	Presentase (%)
Nilai Pembangunan ZI (Zona Integritas) menuju WBK/WBBM BPPM Pascapanen	90,06	-	-

1.1.4. IKSK 4: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian

Pada tahun 2026, BBPM Pascapanen menetapkan target capaian nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 92,45. Indikator pemerolehan perhitungan IKPA disajikan melalui aplikasi OM-SPAN (MONEVPA), yang dihitung berdasarkan aspek nilai kualitas perencanaan anggaran, nilai kualitas pelaksanaan anggaran, dan nilai kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Untuk nilai IKPA pada triwulan II tahun 2026 adalah 100% atau 108% dari yang ditargetkan), nilai ini lebih besar dari IKPA bulan Mei 2026 (97,43%). (Tabel 9 dan Gambar 2).

Tabel 9. Target dan Realisasi Capaian IKSK 4.1 BBPM Pascapanen triwulan II tahun 2026

Indikator Kinerja	target	Realisasi	Presentase (%)
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian	92,45	100	108

BALAI BESAR PERAKITAN DAN MODERNISASI PASCAPANEN PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN

RolePilih TA (2026)Logout

Indikator Pelaksanaan Anggaran

SAMPAI DENGANWAJIB

Juni

Tampilkan

Download PDF

Download Excel

No.	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/ Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	Juni	023	018	648669	BALAI BESAR PERAKITAN DAN MODERNISASI PASCAPANEN PERTANIAN	Nilai	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100%	0.00	100.00
						Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
						Nilai Akhir	10,00	15,00	20,00	10,00	10,00	10,00	25,00				
						Nilai Aspek	100.00			100.00			100.00				

Gambar 2. Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Triwulan II Tahun 2026

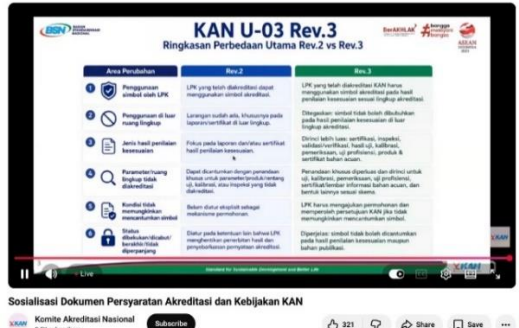
3.2. Capaian Kinerja Strategis Lainnya

Pada tahun 2026 BBPM Pascapanen mengampu dua program teknis yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan kegiatan Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian, dan Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas. Kegiatan teknis dilaksanakan dalam bentuk aktivitas yang menghasilkan rincian output (RO) berupa Laporan Hasil Uji Instrumen Pascapanen dan Produk Teknologi Terapan Pascapanen Pertanian Modern Identifikasi dan Inventarisasi.

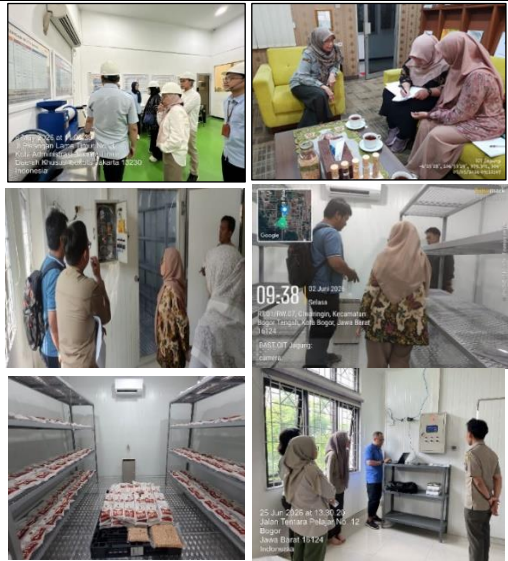
Tabel 10. Target dan Realisasi Capaian Strategis Lainnya BBPM Pascapanen Triwulan II tahun 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keterangan
Laporan Hasil Uji Instrumen Mutu Pascapanen	215 LHU	125 LHU	58	1) Penerbitan Laporan Hasil Uji Laboratorium Pengujian pada bulan Juni sebanyak 18 Laporan Hasil Uji (LHU) dengan total sampai dengan Triwulan II tahun 2026 sebanyak 125 LHU; 2) Rapat rutin Sistem Mutu, penyempurnaan prosedur penanganan pengaduan dan keluhan, perbaikan dokumen laboratorium, percepatan perbaikan alat spektrofotometer sebelum pelaksanaan bimbingan teknis Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP); 3) Sosialisasi Dokumen Persyaratan Umum Akreditasi dan Kebijakan KAN, Ketentuan tersebut berlaku langsung untuk skema akreditasi Lembaga Sertifikasi, Lembaga Inspeksi, serta Lembaga Validasi dan/atau Verifikasi.; 4) LSPRo BRMP Pascapanen menerbitkan Sertifikat SPPT SNI untuk 3 pelaku usaha, sebagai berikut : a) PT Osyara Mitra Gemilang; c) Purbaya Tani Mandiri 5) rapat persiapan untuk pelaksanaan Bimtek PUP 6) Rapat LPH mengenai Pengawasan Jaminan Produk Halal sesuai dengan Kepkaban 170 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengawasan Jaminan Produk Halal; 7) Melakukan revisi dokumen Pendukung Pedoman Mutu LPH; 8) Melakukan penelusuran terhadap klausul yang menyatakan Kerjasama antara LSPRo BRMP Pascapanen dengan BSN dalam proses sertifikasi



Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keterangan
				 Gambar .Sosialisasi KAN U1-Rev.3
Produk Teknologi Terapan Pascapanen Pertanian Modern	5 Produk	5 Produk	100	a. Kegiatan Instore Dryer untuk Pengeringan dan Penyimpanan Benih Padi 1) Serah terima Pekerjaan (BAST) Prototipe sistem <i>instore drying</i> benih padi. 2) Dilakukan proses pengeringan benih padi di dalam Instore Drying dan juga dengan sinar matahari sebagai pembanding. Benih yang digunakan dalam pengujian adalah benih pokok (stock seed) yang berlabel ungu berasal dari Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MI) Kuningan. Selama proses pengeringan dilakukan pengamatan suhu, kelembaban, intensitas cahaya, kecepatan angin dan sampling untuk pengukuran kadar air. 3) Dilakukan proses penyimpanan dalam Instore drying dan sedang dilakukan pengamatan dengan interval waktu pengamatan adalah 2 minggu. Penyimpanan dilakukan dengan dua cara yaitu: a) penyimpanan dalam instore drying dalam kemasan karung biasa, hermetik dan penyimpanan disebar dalam bed; dan b) penyimpanan dalam ruang penyimpanan berpendingin dalam karung biasa dan hermetic 4) Realisasi Capaian perkembangan kegiatan sebesar 96%, dengan progress RVRO sebesar 100%  Gambar. Prototipe sistem <i>instore drying</i> benih padi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keterangan
				b. Kegiatan Teknologi Penggudangan Jagung Berbasis IOT 1) Serah terima pekerjaan (BAST) Prototipe Penggudangan Jagung Berbasis IoT untuk mengurangi cemaran Jamur 2) Melakukan kunjungan lapang di PT Food Station untuk mempelajari proses penyimpanan di Gudang PT Food Station, untuk mengetahui dan memahami sistem penggudangan produk pertanian 3) Melakukan peninjauan pengujian analisis mutu benih jagung, observasi penanganan benih, serta koordinasi rencana pengujian benih jagung, meliputi pengujian cendawan dan bakteri 4) Mengundang narasumber untuk memberikan masukan terkait Penggudangan benih jagung berbasis IoT, untuk menggali informasi terkait Internet of Things dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta sebagai media kerjasama untuk mendukung RPIK dengan balai komoditas di daerah naungan & menambah wawasan terkait Internet of Things (IoT) di bidang pertanian 5) Kegiatan diskusi dengan tim dari ITSB untuk menindaklanjuti rencana kegiatan Kerjasama terkait pengembangan system IoT yang sudah dirancang. 6) peninjauan ketersediaan benih melalui Inaproc serta komunikasi dengan BRMP banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan DIY. Melakukan uji kinerja dan uji fungsi Gudang penyimpanan benih jagung, Pelaksanaan kegiatan uji fungsi gudang jagung berbasis IoT. Uji fungsi dilakukan untuk memastikan bahwa sistem IoT berfungsi sesuai dengan hasil perancangan sebelumnya, secara manual dan otomatis sudah dapat berfungsi dengan baik, saat ini integrasi dan koneksi dengan software juga telah selesai dilakukan. 7) Melakukan uji penyimpanan dan sampling untuk analisis mutu jagung, Penyimpanan sementara dilakukan pada suhu 20°C dengan menggunakan palet, benih jagung varietas Bisma diperoleh dari UPTD BP3MBTP Playen Gunung Kidul yang berada di bawah Dinas Pertanian Ketahanan Pangan (DPKP) DI Yogyakarta. 8) Melakukan pemantauan system IoT pada Gudang penyimpanan benih jagung, uji coba penggunaan aplikasi IoT dan konektivitasnya dengan perangkat untuk pemantauan kondisi benih jagung. Selain itu juga dilakukan kegiatan ToT pengoperasional system IoT untuk Gudang yang sudah dirancang. Hal ini dilakukan untuk memastikan kondisi IoT sudah dapat digunakan memantau kondisi penyimpanan secara jarak jauh, menggunakan perangkat HP. 9) Realisasi Capaian perkembangan kegiatan sebesar 76%, dengan progress RVRO sebesar 100%

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keterangan
				 Gambar. Uji fungsi dan serah terima gudang jagung berbasis IoT c. Kegiatan Optimasi Pengeringan Benih Gandum Mempertahankan Mutu Fisiologis 1) Serah terima pekerjaan (BAST) prototipe Teknologi pengeringan <i>flat bed dryer</i> untuk mempertahankan mutu fisiologis benih gandum 2) Proses pabrikasi komponen utama Flat Bed Dryer (FBD) di bengkel penyedia meliputi penyelesaian fabrikasi struktur bak pengeringan, tungku pemanas biomassa, sistem saluran pipa udara, serta instalasi mekanis motor penggerak 10 HP dan blower. 3) Telah dilakukan analisa fisikokimia pada sampel benih gandum. Analisa kimia meliputi kadar abu, kadar protein, kadar lemak, kadar karbohidrat, serat kasar, amilosa, pati dan amilopektin 4) Uji viabilitas Daya berkecambah (DB) Serta Kecambah Abnormal dan Benih Tidak Tumbuh Berdasarkan hasil uji dengan 4 ulangan yang dilaksanakan di laboratorium dengan kondisi suhu dalam rentang 19,2 – 19,9 oC dan RH kisaran 43 - 47% dengan pencahayaan alami a) Uji coba alat tanpa beban b) Uji fungsional FBD 5) Realisasi Capaian perkembangan kegiatan sebesar 88%, dengan progress RVRO sebesar 100%  d. Kegiatan Instore Dryer untuk Pengeringan dan Penyimpanan Benih Bawang Putih 1) Serah terimakan pekerjaan (BAST) prototipe <i>In-Store Dryer</i> untuk <i>curing</i> bawang putih benih dengan sistem kendali otomatis; 2) kegiatan koordinasi dan survei lokasi penerapan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keterangan
				teknologi Instore Dryer (ID) untuk benih bawang putih di BRMP Tanaman Sayuran, Lembang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan lokasi, sarana dan prasarana, serta peluang kerja sama dalam mendukung implementasi teknologi. Tahap Perencanaan Kegiatan 3) Kajian Pendahuluan Pematahan Dormansi Bawang Putih dengan Penyimpanan Suhu Rendah, Kajian dilakukan untuk membuktikan bahwa penyimpanan suhu rendah berpotensi dalam mematahkan dormansi bawang putih dan menentukan suhu penyimpanan yang akan diuji implementasikan pada bawang putih yang sudah dicuring menggunakan instore dryer yang dirakit 4) Uji fungsional dilakukan untuk memverifikasi kinerja sistem pemanas, distribusi udara, serta sistem pengendalian suhu dan kelembapan pada Instore Dryer yang telah dirakit sebelum digunakan pada proses curing bawang putih; 5) Uji operasional dilakukan untuk mengevaluasi dan memvalidasi kinerja Instore Dryer yang telah dirakit dalam proses curing bawang putih benih. Pengujian dilakukan menggunakan bawang putih varietas Lumbu Hijau dengan perlakuan daun utuh dan daun dipotong Sebagian. 6) Realisasi Capaian perkembangan kegiatan sebesar 82%, dengan progress RVRO sebesar 100%
				

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keterangan
				 e. Kegiatan Teknologi Terapan Pengolahan Tepung Telur Ayam 1) Koordinasi dengan tim peternakan untuk membahas kelanjutan kegiatan peternakan dimana penentuan CPCL peternak yang akan membudidayakan ayam petelur KUB belum mendapatkan kepastian 2) Tahapan verifikasi teknologi dengan metode foaming menggunakan telur ayam KUB dengan ukuran relatif kecil antara 35-40 gram per butir, menggunakan bahan pengisi (filler) sebesar 2,5% dengan rendemen 26,3%; 3) Perakitan mesin peralatan tepung telur ayam dengan mesin ekstraktor dan mesin oven dehydrator telah diujicoba menggunakan telur ayam sebanyak 15 kg dengan cangkang dengan basis basah sebesar 13 kg, menggunakan bahan pengisi maltodekstrin dan susu skin 2,5% dari total basis basah telur ayam; 4) Realisasi Capaian perkembangan kegiatan sebesar 81%, dengan progress RVRO sebesar 100%  Gambar.Teknologi terapan pengolahan tepung telur

3.3. Realisasi anggaran

Realisasi serapan anggaran BBPM Pascapanen dengan pagu total anggaran Rp17.401.136.000,- sampai dengan akhir bulan Juni 2026 adalah Rp8.801.484.963,- (50,58%) atau 115% dari target penyerapan anggaran pada bulan yang bersangkutan. Berdasarkan jenis belanja, pengeluaran realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II/akhir bulan Juni 2026 adalah: a) Belanja Pegawai sebesar Rp.3.686.343.415,- (54,07%); b) Belanja Barang (Operasional+non) sebesar Rp.5.115.141.548,- (48,33%); Sedangkan realisasi serapan anggaran BBPM Pascapanen berdasarkan pagu efektif anggaran Rp17.259.583.000,- sampai dengan triwulan II/akhir bulan Juni 2026 adalah Rp8.801.484.963,- (50,99%). Realisasi anggaran berdasarkan pagu total dan pagu efektif seperti tertuang pada Tabel 11.

Tabel 11. Realisasi Keuangan BBPM Pascapanen pada Triwulan II Tahun 2026

Jenis Belanja	Pagu Anggaran Total (Rp)	Pagu Anggaran Efektif (Rp.)	Realisasi s.d 30 Juni 2026		
			(Rp)	Persentase	
				Thd Pagu Total	Thd Pagu Efektif
Belanja Pegawai	6.817.116.000	6.817.116.000	3.686.343.415	54,07	54,07
Belanja barang	10.584.000.000	10.442.467.000	5.115.141.548	48,33	48,98
Total	17.401.136.000	17.259.583.000	8.801.484.963	50,58	50,99

3.4. Permasalahan dan Upaya pemecahannya

A. Permasalahan

- Pelaksanaan pembangunan ZI tidak pernah dialokasikan dengan anggaran khusus, sementara itu pembangunan ZI merupakan salah satu indikator kinerja utama dalam rangka mendukung pembangunan reformasi birokrasi;
- Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat kendala terkait revisi anggaran, di mana terjadi pagu minus dalam beberapa detil akun;
- Pada kegiatan Kegiatan Optimasi Pengeringan Benih Gandum Mempertahankan Mutu Fisiologis, bahan baku benih gandum tidak tersedia sehingga proses pengujian fungsional pengeringan belum dapat dilakukan;
- Pada Kegiatan Instore Dryer untuk Pengeringan dan Penyimpanan Benih Bawang Putih, terdapat kendala terkait musim tanam di wilayah Lembang yang saat ini memasuki periode hujan, sehingga produksi bawang putih terbatas

B. Upaya Tindak Lanjut

- Setiap bagian/kelompok melaksanakan kegiatan berdasarkan area yang telah ditetapkan sesuai SK tim pembangunan ZI tahun 2026;
- Melaksanakan kegiatan dengan selalu mengoptimalkan sumberdaya yang ada;
- Laporan realisasi anggaran dibuat berdasarkan pagu total dan pagu efektif sehingga terdapat justifikasi yang jelas terkait permasalahan realisasi anggaran;

- d. Upaya yang sedang dilakukan adalah mengajukan revisi anggaran pada kesempatan berikutnya;
- e. Berusaha mencari sumber untuk ketersediaan bahan di lokasi penanaman gandum (BRMP Jawa Tengah maupun ke BRMP Serealia);
- f. Diperlukan alternatif strategi pengadaan bahan baku, baik melalui koordinasi dengan petani untuk penanaman terencana maupun pengadaan dari daerah lain seperti Tegal dengan varietas yang sesuai.

IV. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

- a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan tahun 2026 dilakukan melalui pengumpulan papan skor bulanan dari setiap penanggung jawab kegiatan, dari laporan setiap penanggung jawab kegiatan direkap dan dievaluasi capaian dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan;
- b. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dengan jumlah responden pengguna sebanyak 33 orang terhadap Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian adalah sebesar 3,81 (skala likert)
- c. Kegiatan Perakitan memiliki capaian fisik sampai dengan akhir bulan Juni 2026 baru mencapai sekitar 50% di masing-masing kegiatan, sehingga belum ada hasil pemanfaatan teknologi pascapanen
- d. Pada Triwulan II belum terdapat realisasi target capaian nilai ZI karena belum dilaksanakannya evaluasi silang. Faktor pendukung capaian indikator ini antara lain telah ditetapkannya Tim Pembangunan ZI, Tim SPI, Tim UPR, Tim UPG, Tim Dumas, Tim Pengelola Benturan Kepentingan, Tim TPKO, Agen Perubahan, serta telah disusunnya Rencana Kerja ZI dan SOP tahun 2026;
- e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Triwulan II adalah adalah 100% atau 108% dari target, nilai ini lebih besar dari IKPA bulan Mei 2026 (97,43%)

4.2 Kesimpulan

- a. Indikator kinerja terkait Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian telah tercapai pada bulan Juni dengan nilai 3,81 (skala likert) atau 117,96 % dari target yang ditetapkan;
- b. Indikator kinerja lainnya yaitu Indeks Pemanfaatan teknologi pasca panen pertanian; Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM oada Baai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian; dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian hingga saat ini belum tercapai maksimal karena masih dalam proses pelaksanaan kegiatan;
- c. Hasil kegiatan strategis/ teknis berupa laporan hasil uji (LHU) dengan target 215 produk, sampai triwulan II tahun 2026 telah terealisasi sebanyak 125 produk (58%) dari target hingga akhir tahun;
- d. Realisasi anggaran lingkup BBPM Pascapanen sampai triwulan II tahun 2026 sebesar Rp8.801.484.963,- (50,99%) dari pagu efektif senilai Rp17.259.583.000.
- e. Terdapat kendala terkait kelangkaan bahan baku sehingga ada proses pengujian fungsional belum dapat dilakukan.

4.3 Langkah-langka Peningkatan Kinerja

Untuk meningkatkan kinerja kegiatan secara efektif, yaitu berikut:

- Menetapkan kembali tujuan dan indikator yaitu target yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu;
- Perlunya penerapan sistem pengawasan/ monitoring dengan melakukan pelacakan kemajuan harian atau mingguan guna menghindari penyimpangan dan inefisiensi operasional;
- Melakukan evaluasi berkala dan umpan balik dengan *review* kinerja secara rutin dan memberi masukan yang membangun agar segera memperbaiki kekurangan yang ada.

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. *Instore Dryer* untuk Pengeringan dan Penyimpanan Benih Padi



Gambar 2. Prototipe Pengudangan Jagung Berbasis IoT



Gambar 3. prototipe Teknologi pengeringan *flat bed dryer* untuk mempertahankan mutu fisiologis benih gandum



Gambar 4. prototipe *In-Store Dryer* untuk *curing* bawang putih benih dengan sistem kendali otomatis



Gambar 5. Teknologi Pengolahan tepung Telur KUB